



## **Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016**

Muhammad Fakhri Ali Khalehar \*, Ade Adliana J.S \*, Ivan Salim Zarkasyi\*\*, Prayetno\*

\*Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial

\*\*Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Diterima Pebruari 2017; Disetujui April 2017; Dipublikasikan Juni 2017*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Desa Laut Dendang yang tahun 2016 lalu mengadakan pemilihan Kepala Desa. Penelitian ini terjadi karena melihat angka pemilih pemula antusias dalam memilih calon Kepala Desa, tetapi tidak tahu apa dasar mereka melakukan pemilihan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku memilih pemilih pemula pada proses pemilihan Kepala Desa tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh pemilih pemula pada pemilihan Kepala Desa tahun 2016 lebih banyak memiliki kecenderungan menggunakan pendekatan sosiologis. Dari rekapitulasi table indicator, dari keempat pendekatan yang ditawarkan untuk menganalisis perilaku memilih pemilih pemula, pendekatan sosiologis memiliki angka persentasi lebih tinggi.

Kata Kunci: Perilaku Memilih, Pemilih Pemula, Pemilihan Kepala Desa.

### **Abstract**

*This research is doing in Laut Dendang village, in 2016 hold an election head of village. This research happen because of number the beginner voters are enthusiastic in choose the candidate. But we don't know what is the base of voters to choose the candidate that they want to choose. Because of that, the Author want to know how the way from the voters in the process election of head of village 2016. The Method of research that used is quantitative method from the research we know the approach that used is sociologist approach and support by rational approach. From the recapitulation of table indicator from the forth approach that served for analysis beginner voters, sociologist approach has most high number of presentation.*

**Keyword:** *The Behavior of Voters; The Beginner Voters; The Election Head of Village.*

**How to Cite:** Khalehar, M.F.A., Ade A.J.S, Ivan S.Z., Prayetno, 2017, Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (1): 99-101.

\*Corresponding author:

E-mail: khalehar\_rei@yahoo.co.id; adeadliana@gmail.com;  
Ivansalim7@gmail.com; Eno.pray@gmail.com

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

## PENDAHULUAN

Pasca reformasi 1998, Indonesia mengalami perubahan system politik yang signifikan. Judul besar perubahan itu adalah demokratisasi, baik dalam kehidupan politik maupun dalam kehidupan ekonomi. Salah satu hak dasar warga negara yang harus dijamin adalah Pemilihan Umum, sesuai dengan pasal 28 UUD NRI Tahun 1945, yang berbunyi “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dalam undang-undang”. Pemilihan Umum merupakan salah satu sarana bagi warga negara untuk memilih pejabat pemerintahan. Warga negara memiliki kemerdekaan dalam memilih dan menyampaikan aspirasi sesuai dengan pilihannya. Salah satu bagian dalam memilih dan menyampaikan aspirasi sesuai dengan pilihannya adalah pemilihan kepala desa secara langsung.

Berlakunya peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa telah menciptakan system baru dalam proses pilkades dan tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemilihan kepala desa ini telah meningkatkan intensitas peran masyarakat pedesaan dalam mengembangkan kehidupan berdemokrasi.

Desa merupakan satuan pemerintah terkecil yang melaksanakan fungsi-fungsi pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu, desa juga merupakan wadah partisipasi rakyat dalam aktivitas politik dan pemerintah. Desa seharusnya merupakan media interaksi politik yang simple dan dengan demikian sangat potensial untuk dijadikan cerminan kehidupan demokrasi dalam suatu masyarakat negara. Salah satu kehidupan demokrasi dalam pemerintahan

desa adalah diadakannya pemilihan kepala desa secara langsung oleh masyarakat desa.

Perilaku memilih dalam pemilihan umum termasuk dalam pemilihan umum memilih kepala desa secara langsung merupakan kajian yang menelusuri dalam memilih kandidat, para calon pemimpin atau calon kepala desa dengan latar belakang pilihan yang berbeda-beda, di antaranya ada dengan cara yang sangat rasional, identifikasi partai, cara yang terkadang didasari oleh ikatan-ikatan kekeluargaan atau ikatan primordial atau dengan ikatan-ikatan tertentu, dan sebagainya. Perilaku memilih dalam pemilihan kepala desa oleh setiap pemilih dapat dikategorikan beberapa kategori pemilih, salah satu di antaranya adalah pemilih pemula. Fenomena pemilih pemula selalu menarik untuk didiskusikan pada setiap momen pemilihan umum termasuk dalam pemilihan kepala desa secara langsung karena jumlah mereka yang sangat besar yang menarik perhatian para calon untuk mendulang suara perolehan suara mereka. Pemilih pemula (first time voter) adalah mereka yang berusia tujuh belas tahun pada hari pencoblosan dan atau yang sudah menikah serta tercatat dalam DPT. Pemilih pemula dalam setiap even pemilu nasional ataupun pilukada selalu didominasi kalangan pelajar/siswa dan jumlah mereka relatif besar. Jumlah mereka yang besar membuat mereka sering menjadi sasaran partai politik maupun para politisi untuk mendongkrak perolehan suara.

Menurut Anshary AZ, dkk. (2010: 48) potensi pemilih pemula dalam setiap momen pemilu sangatlah besar. Secara nasional diperkirakan dalam setiap pemilu jumlah pemilih pemula sekitar 20% dari keseluruhan jumlah pemilih. Potensi pemilih pemula dalam menggunakan hak

pilihnya dalam setiap pemilu menunjukkan pengaruh yang sangat besar dalam perolehan suara suatu partai politik atau seorang kandidat. Demikian pula dalam pemilihan kepala desa di Desa Laut Dendang dari DPT 11.088 terdapat 2048 pemilih pemula atau setara dengan 18,5%.

Para pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Laut Dendang tahun 2016 yang lalu, menurut pengamatan penulis, antusias untuk datang ke tempat pemungutan suara (TPS) karena untuk pertama kali menggunakan hak pilih mereka. Jiwa muda dan coba-coba masih mewarnai alur berpikir para pemilih pemula. Sebagian besar dari mereka hanya melihat momen pemilu sebagai ajang partisipasi dengan memberikan hak suara mereka kepada partai dan tokoh yang mereka senangi. Antusiasme mereka untuk datang ke TPS tidak bisa langsung diterjemahkan bahwa kesadaran politik mereka sudah tinggi. Kebanyakan pemilih pemula baru sebatas partisipasi parokhial semata. Ini artinya partisipasi mereka belum mampu berkontribusi dalam menjaga dan menyehatkan proses demokrasi. Mereka masih membutuhkan pendewasaan politik sehingga mampu berpartisipasi aktif dan dapat berkontribusi positif dalam upaya menjaga dan menyukseskan demokratisasi.

Berdasarkan fenomena inilah, penulis tertarik meneliti dan mendeskripsikan secara detail tentang perilaku memilih pemilih pemula pada proses pemilihan kepala desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian: di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, dengan batas-batas wilayah: sebelah barat berbatasan dengan Desa Sampali, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sampali, sebelah timur berbatasan dengan Desa Medan Estate, dan sebelah utara berbatasan dengan Sungai Tembung.

Populasi dan Sampel; populasi penelitian seluruh pemilih pemula, jumlahnya 880 orang (Sumber: data pemilih di Desa Laut Dendang). Pengambilan sampel diambil secara acak (*random sampling*) sebesar 10% dengan jumlah 88.

Variabel dan Definisi Operasional; variabel tunggal yaitu perilaku memilih pemilih pemula pada proses pemilihan kepala desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Definisi operasionalnya: pola sikap dan perilaku politik seseorang dalam melakukan perilaku memilihnya dalam pemilihan kepalad desa dengan didasari beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar. Pola sikap dan perilaku memilih dalam pemilihan kepala desa ini berdasarkan faktor sosiologis, psikologis, pilihan rasional, atau *vote buying*. Teknik Pengumpulan Data; dilakukan dengan dokumentasi dan penyebaran angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Data Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang 2016 berdasarkan Pendekatan Sosiologis

Pilihan Jawaban	Persentase Jawaban Responden							
	Tabel 1	Tabel 2	Tabel 3	Tabel 4	Tabel 9	Tabel 10	Tabel 11	Rata-Rata
<b>A</b>	59.09%	46.59%	19.32%	13.63%	11.36%	30.68%	11.36%	27.43%
<b>B</b>	36.36%	40.90%	42.04%	34.10%	26.14%	27.27%	21.60%	32.63%
<b>C</b>	3.41%	3.41%	26.14%	21.59%	17.05%	12.50%	14.77%	14.12%
<b>D</b>	1.14%	9.10%	12.50%	30.68%	45.45%	29.55%	52.27%	25.81%
Jumlah								100%

Sumber: Pengolahan Data Premier

Berdasarkan perhitungan pada tabel dari pendekatan sosiologis, ternyata 27.43% menyatakan memilih berdasarkan adanya keterkaitan dengan pendekatan sosiologis. Dimana berdasarkan table diatas maka diketahui bahwa keterkaitan itu terdapat pada keterkaitan mengetahui pentingnya pemilihan kepala desa, mengetahui tujuan penyelenggaraan Pilkadaes, mengenal calon, mengenal calon berasal dari orang tua atau kerabat, menentukan pilihan berdasarkan pengaruh

dari orang tua atau kerabat, menentukan pilihan dipengaruhi oleh adanya kesamaan agama dan menentukan pilihan dipengaruhi oleh adanya kesamaan suku. 32.63% atau sebagian besar terkait dengan butir-butir angket pada indicator pendekatan sosiologis. 14.12% atau sebagian kecilnya terkait dengan butir-butir yang ada pada pendekatan sosiologis. Dan 25.81% tidak terkait dengan pendekatan sosiologis.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang 2016 Berdasarkan Pendekatan Psikologis

Pilihan Jawaban	Persentase Jawaban Responden						
	Tabel 5	Tabel 6	Tabel 7	Tabel 12	Tabel 13	Tabel 14	Rata-Rata
<b>A</b>	20.45%	9.10%	6.82%	13.63%	6.82%	22.73%	13.26%
<b>B</b>	28.41%	19.32%	15.91%	25.00%	23.86%	21.59%	22.35%
<b>C</b>	22.73%	23.86%	26.14%	17.05%	14.77%	19.32%	20.65%
<b>D</b>	28.41%	47.72%	51.13%	44.32%	54.55%	36.36%	43.75%

Sumber: Pengolahan Data Premier

Berdasarkan perhitungan pada tabel dari pendekatan psikologis, ternyata 13.26% menyatakan terkait dengan pendekatan. Dimana berdasarkan table diatas maka diketahui bahwa keterkaitan itu terdapat pada keterkaitan mengetahui calon dari kelompok perkumpulan masyarakat, mengenal calon dari media massa, mengenal calon dari teman sebaya, menentukan pilihan karena dipengaruhi ikatan yang kuat dengan kelompok

perkumpulan masyarakat, menentukan pilihan karena memiliki keterikatan psikologis yang kuat dengan calon dan menentukan pilihan karena karena pengaruh sosialisasi dari calon. 22.35% atau sebagian besar memiliki keterkaitan dengan pendekatan psikologis, 20.65% atau sebagian kecil memiliki keterkaitan dengan pendekatan psikologis dan 43.75% tidak memiliki keterkaitan dengan pendekatan psikologis.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Proses Pemiliahhan Kepala Desa Laut Dendang 2016 Berdasarkan Pendekatan Pilihan Rasional

Pilihan Jawaban	Persentase Jawaban Responden				
	Tabel 8	Tabel 15	Tabel 16	Tabel 17	Rata-Rata
<b>A</b>	7.95%	51.13%	19.32%	23.86%	25.57%
<b>B</b>	17.05%	22.73%	34.09%	36.36%	27.56%
<b>C</b>	29.55%	10.23%	19.32%	18.18%	19.32%
<b>D</b>	45.45%	15.91%	27.27%	21.60%	27.56%
<b>Jumlah</b>					100%

Sumber: Pengolahan Data Premier

Berdasarkan perhitungan pada tabel dari pendekatan rasional, ternyata 25.57% menyatakan terkait dengan pendekatan rasional. Dimana berdasarkan table diatas maka diketahui bahwa keterkaitan itu terdapat pada mengenal calon dari sosialisasi yang dilakukan BPD, menentukan pilihan karena pengaruh dari latar belakang tingkat pendidikan calon, menentukan pilihan karena pengaruh dari adanya kampanye dari calon dan

menentukan pilihan karena dipengaruhi program-program atau kebijakan-kebijakan yang ditawarkan/dijanjakan. 27.56% atau sebagian besar memiliki keterkaitan dengan pendekatan rasional, 19.32% atau sebagian kecil memiliki keterkaitan dengan pendekatan rasional. 27.56% tidak memiliki keterkaitan dengan pendekatan rasional.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Proses Pemiliahhan Kepala Desa Laut Dendang 2016 Berdasarkan *Vote Buying*

Pilihan Jawaban	Persentase Jawaban Responden			
	Tabel 18	Tabel 19	Tabel 20	Rata-Rata
<b>A</b>	5.68%	5.68%	3.40%	4.92%
<b>B</b>	4.55%	6.82%	9.10%	6.82%
<b>C</b>	6.82%	10.23%	9.10%	8.72%
<b>D</b>	82.95%	77.27%	78.40%	79.54%
<b>JUMLAH</b>				100%

Sumber: Pengolahan Data Premier

Berdasarkan perhitungan pada tabel dari pendekatan *vote buying*, ternyata 4.92% menyatakan terkait dengan pendekatan *vote buying*. Dimana berdasarkan table diatas maka diketahui bahwa keterkaitan itu terdapat pada menentukan pilihan karena pengaruh dari pemberian-pemberian pribadi, menentukan pilihan karena pengaruh dari pemberian-pemberian barang-barang kelompok dan menentukan pilihan karena pengaruh dari pemberian-pemberian berupa sejumlah uang. 6.82% atau sebagian besar memiliki keterkaitan

dengan *vote buying*, 8.72% atau sebagian kecil memiliki keterkaitan dengan *vote buying*. Dan 79.54% tidak memiliki keterkaitan dengan pendekatan *vote buying*.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Memilih Pemilih Pemula dalam Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016, yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan pilihannya, perilaku memilih pemilih pemula lebih cenderung berbasis

pendekatan sosiologis (60.06%) dan pendekatan rasional (53.13%). Sedangkan perilaku memilih pemilih pemula dalam proses pemilihan kepala desa tersebut kecenderungannya kecil dalam pendekatan psikologis dan *vote buying*. Penjelasan sebagai berikut. Berdasarkan tabel rekapitulasi pada indikator-indikator diatas, pemilih pemula yang cenderung dipengaruhi menggunakan pendekatan sosiologis. Hasilnya sebesar 27.43% perilaku memilih pemilih pemula dalam proses pemilihan kepala desa sangat dipengaruhi oleh orang tua atau kerabatnya, kemudian karena adanya kesamaan suku dan agama. Kemudian 32.63% sebagian besar dipengaruhi oleh orang tua atau kerabatnya serta karena adanya kesamaan suku dan agama.

Selanjutnya kecenderungan berikutnya, perilaku memilih pemilih pemula dipengaruhi oleh pendekatan rasional. Pemilih pemula dalam perilaku memilihnya yang cenderung menentukan pilihan berdasarkan latar belakang pendidikan calon, menentukan pilihan karena dipengaruhi oleh program-program yang akan dilaksanakan yang disampaikan atau yang dijanjikan/ditawarkan saat kampanye dari calon sebesar 25.57%. Kemudian pemilih pemula sebagian besar dalam menentukan pilihannya karena dipengaruhi oleh program-program yang akan dilaksanakan yang disampaikan atau yang dijanjikan/ditawarkan saat kampanye sebesar 27.56%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilih pemula di wilayah pedesaan sudah mulai rasional dalam menentukan pilihannya. Kemudian kecenderungannya kecil dari pengaruh yang berdasarkan pendekatan psikologis, hanya 13.26% menyatakan sangat terkait dengan menentukan pilihan karena memiliki keterkaitan psikologis yang kuat dengan

calon dan menentukan pilihan karena karena pengaruh sosialisasi dari calon. Kemudian hanya 22.35% menunjukkan sebagian besar memiliki keterkaitan dengan pendekatan psikologis.

Selanjutnya pendekatan *vote buying*, hanya 4.92% menyatakan terkait dengan pendekatan *vote buying* yaitu menentukan pilihan karena pengaruh dari pemberian-pemberian pribadi, dan menentukan pilihan karena pengaruh dari pemberian-pemberian barang-barang kelompok. Kemudian 6.82% atau sebagian besar memiliki keterkaitan dengan *vote buying*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2011. Dinamika politik pilkades di era otonomi daerah studi tentang relasi politik calon kepala desa dengan para pemilih pilkades. Dalam jurnal tamanpraja vol. 1 no. 1
- Apriliani. Dwi rahmat, Suhadi, Saharjo. 2014. Orientasi politik pemilih pemula dalam pemilihan legislatif tahun 2014. Dalam jurnal ppkn UNJ online. Vol 2 no. 4
- Anshary AZ, Hafiz, dkk. 2010. *Modul 1: Pemilu untuk Pemula*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Apter, D.E. 1985. *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Aspinall, E., dan Sukmajati, Made. 2015. *Politik Uang di Indonesia: Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014*. Yogyakarta: PolGrov.
- Efriza. 2012. *Political Explorer: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung. Alfabeta.
- Gaffar, J.M. 2013. *Demokrasi Dan Pemilu Di Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Gaffar, A. 1992. *Javanese Voters*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halking dan Mukmin, Budi Ali. 2015. *Memahami Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial.
- Mujani, Saiful, Liddle, R. William; dan Ambardi, Kuskrido. 2012. *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden*

- Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: Mizan Publika.
- Plano, J.C. Dkk. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sahab, A. 2012. *Buku Ajar Perilaku Politik*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Saputra. Ujang. 2014. Perilaku politik pemilih pemula pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di desa naga mahap kabupaten sekadau.dalam jurnal ilmu politik. Vol. 2 no. 4
- Sastroatmodjo, S. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Setiajid. 2011. Orientasi Politik yang Memmpengaruhi Pemilih Pemula dalam Menggunakan Hak Pilihnya pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010 (Studi Kasus Pemilih Pemula di Kota Semarang). Dalam *Jurnal Integralistik*, Nomor 1/Tahun XXII/2011, Januari-Juni 2011, hal. 18-33.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatit, & Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.